e-ISSN 2798-8961

Hita Akuntansi dan Keuangan
Universitas Hindu Indonesia
Edisi Januari 2023

Pengaruh Independensi, Akuntabilitas dan Keahlian Profesional Terhadap Kinerja Pengawas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Payangan

Ni Kadek Dwi Oviyanti[(1)]
Ni Komang Sumadi[(2)]
Ni Ketut Muliati[(3)]
[(1),(2),(3)]Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis, dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
Jln. Sangalangit, Penatih, Denpasar Timur
e-mail: dwioviyanti4@gmail.com

ABSTRACT

Performance is a result achieved by a person during the work process. This study was made to look at the factors that can cause the performance of supervisors to increase, namely Independence, Accountability and Professional Expertise. All employees from 29 LPDs who are active in Payangan District are used as the population of this study. In this study, a saturated sample was used to determine the number of samples until it was found that 96 respondents were used as research samples. In this study, it was proven that the supervisor's performance could increase if the independence, accountability and professional expertise were improved.

Keywords*: Independence, Accountability, Professional Skills, Supervisory Performance*

PENDAHULUAN

Dalam upaya mencapai tujuan organisasi tentunya sangat dibuthkan peran serta pengawas dalam upaya melihat dan mengawasi seluruh produktivitas perusahaan. Kinerja pengawas berkaitan dengan sebuah pencapaian yang mampu diraih pengawas dalam sebuah organisasi sesuai wewenang dan tanggungjawabnya (Akhmad Fauzi, 2020). Pengawas bertugas untuk menjaga seluruh system kelola LPD, mampu memberikan petunjuk, masukan, pertimbangan, serta turut serta menyelsaikan permasalahan LPD, mengevaluasi, dll. Pentingnya peran pengawas sudah sewajarnya bila kinerjanya harus dijaga setap saat. Banyak factor yang mempengaruhi kinerja pengawas seperti independensi, akuntabilitas dan keahlian professional.

Independensi merupakan sebuah sikap yang wajib dimiliki seorang pengawas. Independensi merupakan sikap seorang pengawas terjamin dan terbebas dari pengaruh pihak luar dalam peroses pengambilan keputusan (Arens et al., 2014). Independensi begitu penting sebagai upaya sebuah keputusan yang diambil berlaku adil, tidak menguntungkan satu pihak, dan merugikan orang banyak.

Akuntabilitas merupakan wujud sikap tanggung jawab seseorang (Winarsih & Suardana, 2018). Akuntabilitas begitu penting mengingat pengawas harus mampu menjamin bahwa kinerjanya baik hasil pengawasannya dapat dipertanggung jawabkan. Ketika seorang

pengawas menerapkan akuntabilitas maka mereka akan bekerja dengan maksimal, mengikuti aturan kerja sesui SOP, undang – undang, dan norma aturan yang berlaku.

Keahlian professional yakni sebuah tingkat kemampuan (mahir) yang dimiliki seorang pengawas didalam melakukan tugas pemeriksaan (Sri Wedanti et al., 2021). Keahlian professional akan membantu pengawas lebih mudah dalam memecahkan berbagai bentuk permasalahan kerja. Seorang pengawas yang professional diyakini akan bekerja maksimal dan tentunya menghasilkan kinerja yang baik dan menguntungkan bagi perusahaan.

Pengawasan terhadap LPD saat ini dirasa masih berjalan kurang efektif khusunya pada LPD di Kecamatan Payangan. Baru – baru ini terungkap sebuah kasus pada LPD Bagawan dimana ketua LPD menggelapkan dana senilai 22 miliar. Kasus tersebut menyebabkan produktivitas LPD menjadi terhambat. LPD yang bermasalah biasanya dipicu karena faktor internal perusahaan itu sendiri, masalah yang biasanya muncul seperti ketidak harmonisan pengawas dengan pegawai LPD, dan lainnya.

Dari pemaparan diatas, maka disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Hubungan apakah yang terbentuk antara independensi dengan kinerja pengawas?
2. Hubungan apakah yang terbentuk antara akuntabilitas dengan kinerja pengawas?
3. Hubungan apakah yang terbentuk antara keahlian professional dengan kinerja pengawas?

Adapun tujuan penelitiannya adalah:

1. Untuk melihat hubungan yang terbentuk antara independensi dengan kinerja pengawas.
2. Untuk melihat hubungan yang terbentuk antara akuntabilitas dengan kinerja pengawas.
3. Untuk melihat hubungan yang terbentuk antara keahlian professional dengan kinerja pengawas.

KAJIAN PUSTAKA

Kinerja pengawas merupakan hasil akhir yang mampu dihasilkan pengawas dalam proses penyeselaian tugas sesuai wewenang dan tanggung jawab. Independensi adalah sebuah sikap jujur, tidak terpengaruh oleh pihak luar dalam upaya pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pengawas. Akuntabilitas begitu penting untuk dijaga sebagai bentuk tanggung jawab seorang pengawas dalam bekerja sesuai dengan aturan dan perundang – undangan yang berlaku. Keahlian Professional adalah sebuah wujud kemampuan ataupun

kemahiran seorang penhawas dalam menjalankan tugas pemeriksaan dalam sebuah perusahaan.

Penelitian Sebelumnya

1. Hasil penelitian (Nyoman Widyantara et al., 2017) menyatakan bahwa independensi berpengaruh terhadap kinerja pengawas.
2. Penelitian (Winarsih & Suardana, 2018) menjelaskan bahwa kinerja pengawas tidak berkaitan dengan independensi, akuntabilitas berpengaruh pada kinerja pengawas LPD.
3. Hasil penelitian (Putra & Jati, 2019) menunjukkan bahwa profesionalisme dan independensi berpengaruh pada kinerja pengawas internal seluruh LPD di Kecamatan Abiansemal.
4. Hasil penelitian (Eka Damayanthi & Lely Aryani Merkusiwati, 2021) menunjukkan bahwa kinerja pengawas dipengaruhi oleh tingkat independensi tetapi tidak berhubungan dengan profesionalisme.
5. Penelitian yang dilakukan oleh (Ayu et al., 2021) menunjukkan bahwa keahlian professional tidak dapat mempengaruhi atau berkaitan dengan kinerja pengawas.
6. Hasil penelitian (Sentosa & Budiartha, 2021) menunjukkan bahwa independensi dan keahlian professional berpengaruh terhadap kinerja pengawas internal.

Independensi mampu mengahantarkan pengawas untuk menghasilkan kinerja yang baik di dalam LPD. Ketika pengawas memiliki sikap independensi artinya keputusan yang dihasilkan dijamin adil, tidak memihak siapapun, dan merugikan pihak tertentu.

H_1: Independensi berpengaruh terhadap kinerja pengawas LPD di Kecamatan Payangan.

Akuntabilitas yang dijalankan dengan baik akan membuat semua keputusan yang dihasilkan oleh pengawas LPD dapat dipertanggung jawabkan. Bekerja sesuai aturan dan pedoman yang ada tentunya akan membuat kinerja pengawas makin dipercaya oleh semua pihak.

H_2: Akuntabilitas berpengaruh terhadap kinerja pengawas LPD di Kecamatan Payangan.

Semakin professional seorang pengawas makan semakin mudah pengawas tersebut bekerja menyelesaikan masalah – masalah perusahaan dengan baik. Keahlian professional yang baik akan mampu membuat pengawas memahami tugas dan tanggung jawabnya dengan sebaik mungkin.

H_3: Keahlian Profesional berpengaruh terhadap kinerja pengawas LPD di Kecamatan Payangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian kali ini menggunakan asosiatif kausal. populasi dalam penelitian ini yaitu keseluruhan pengawas dari 29 LPD Se-Kecamatan Payangan. Adapun rincian populasi adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Populasi Penelitain

No	Desa	Populasi	Sampel
1	Badung	3	3
2	Bayad	7	7
3	Bresela	3	3
4	Geria	2	2
5	Jaang	3	3
6	Kebek	1	1
7	Keliki Kawan	1	1
8	Kelusa	3	3
9	Lebah	3	3
10	Lebah Buana	1	1
11	Majangan	1	1
12	Pausan	2	2
13	Payangan Desa	1	1
14	Penginyahan	3	3
15	Penyabangan	1	1
16	Ponggang	3	3
17	Puhu	3	3
18	Saren	1	1
19	Satung	1	1
20	Selasih	3	3
21	Selat	3	3
22	Sema	3	3
23	Semaon	3	3
24	Seming	1	1
25	Seriteja	1	1
26	Susut	3	3
27	Tiba Kauh	3	3
28	Tiyingan	2	2
29	Yeh Tengah	4	4
	Jumlah :	69	69

Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode sampel jenuh yang dalam pengertiannya menggunakan seluruh populasi menjadi sampel penelitian. Data yang

digunakan dalam penelitian ini didapat melalui hasil penyebaran kuisioner. Setelah data terkumpul data akan melewati beberapa kali tahap pengujian yakni:

1. Uji Instrumen penelitian.

   Pengujian ini dilakukan untuk mengidentifikasi apakah kuisioner yang telah disebar mampu menghasilkan data yang akurat. Dimana uji ini dilakukan dengan dua tahapan yakni uji validitas dan uji reliabilitas. Data yang valid dengan nilai korelasi diatas 0,30 reliable dengan nilai alphanya harus berada diatas 0,60.

2. Uji Asumsi Klasik

   Pengujian ini dilakukan melalui tiga tahap yakni uji normalitias, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji asmsi klasik perlu dilakukan untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal, dimana uji normalitasnya harus menghasilkan nilai sig. diatas 0,05. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai VIF yang harus berada dibawah 10 nilai *tolerance* harus diatas 0,10 menggunakan teknik *glajer*. Uji heteroskedastisitas digunaka untuk memastikan data tidak mengalami gejala heteros dengan hasil nilai Sig harus melebihi 0,05.

3. Uji Analisis Regresi linear berganda

   Dalam tahap pengujian ini akan dihasilkan persamaan regresi berupa :

   $Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \varepsilon$

4. Uji Koefisien Determinasi

   Pengujian ini dilakukan untuk melihat besaran pengaruh variable bebas terhadap variable terikatnya.

5. Uji Simultan

   Uji F dilakukan untuk mengidentifikasi apakah model ini layak untuk dikaji. Data yang layak untuk dikaji ada;ah data yang dimana mampu menghasilkan nilai Signifikansi F dibawah 0,05.

6. Uji Hipotesis

   Uji t dilakukan untuk melihat besaran hubungan antar masing – masing varibel bebas terhadap variable terikatnya. Variable bebas dikatakatan mampu mempengaruhi variable terikatnya ketika memiliki nilai sig. dibawah 0,05.

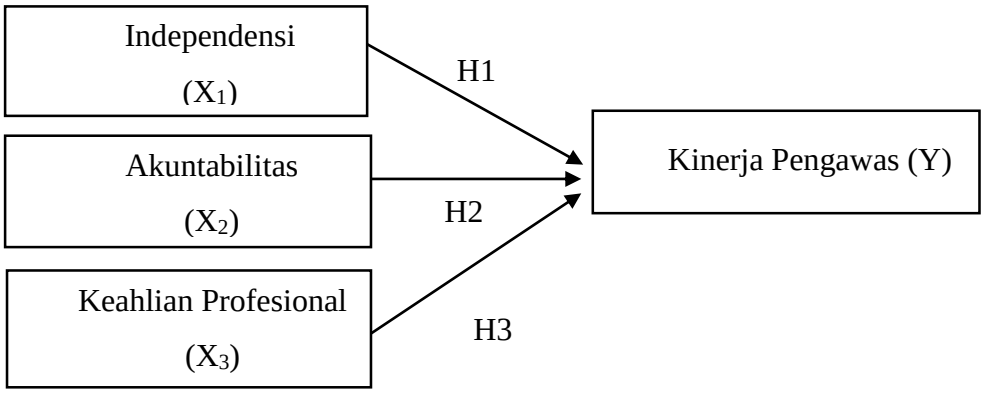

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam tahap uji validitas pada penelitian ini ditemukan secara keseluruhan data valid dan reliable karena memenuhi sarat pengujian validitas dengan korelasi melebihi 0,30 dan pengujian reliabilitas dengan alphanya diatas 0,60. Hasil uji instrument dapat dilihat dari table 2 berikut ini

Tabel 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

No	Variabel	Item Pernyataan	Validitas		Reliabilitas	
			Koefisien Korelasi	Ket.	Alpha Cronbach	Ket.
1	Independensi (X_1)	X1.1	0,668	Valid	0,893	Reliabel
		X1.2	0,544	Valid		
		X1.3	0,594	Valid		
		X1.4	0,494	Valid		
		X1.5	0,646	Valid		
2	Akuntabilitas (X_2)	X2.1	0,641	Valid	0,797	Reliabel
		X2.2	0,810	Valid		
		X2.3	0,629	Valid		
		X2.4	0,734	Valid		
		X2.5	0,580	Valid		
		X2.6	0,600	Valid		
		X2.7	0,757	Valid		
3	Keahlian Profesional (X_3)	X3.1	0,703	Valid	0,674	Reliabel
		X3.2	0,707	Valid		
		X3.3	0,804	Valid		
		X3.4	0,622	Valid		
4	Kinerja Pengawas (Y)	Y.1	0,715	Valid	0,853	Reliabel
		Y.2	0,846	Valid		
		Y.3	0,797	Valid		
		Y.4	0,737	Valid		
		Y.5	0,719	Valid		
		Y.6	0,692	Valid		
		Y.7	0,578	Valid		

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik, data dalam penelitian ini dikatakan normal karena uji normalitas data mampu menghasilkan nilai sig diatas 0,05. Data juga dikatakan tidak mengalami gejala multikolinearitas karena memiliki nilai *tolerance* melebihi 0,10 dan nilai VIF dibawah 10. Data penelitia ini juga terbebas dari gejala heteros dengan nilai sig diatas 0,05. Sehingga layaknya pengujian data selanjutnya

Tabel 3. Rangkuman Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-7.441	3.659		-2.033	.046
Independensi	.442	.148	.237	2.996	.004
Akuntabilitas	.388	.113	.310	3.433	.001
Keahlian Profesional	.910	.179	.457	5.077	.000
R					0,818
R Square					0,669
Adjusted R Square					0,653
Uji F					
Sig. Model					43,735
					0,000

Sumber: Data diolah 2022

Persamaan penelitian menjadi:

$$Y= -7,441 + 0,442X1 + 0,388X2 + 0,910X3 + e$$

Kostanta sebesar -7,441 menunjukkan bahwa ketika independensi, akuntabilitas, dan keahlian professional tidak mengalami perubahan maka kinerja pengawas akan bernilai turun sebesar -7,441.

Dari hasil uji determinasi tercermin bahwa 65,3% kinerja pengawas disebabkan oleh variable independensi, akuntabilitas, dan keahlian professional. Berdasarkan hasil Pengujian F ditemukan nilai sig 0,000 dibawah 0,005 yang menandakan bahwa model penelitian ini layak untuk dikaji lebih dalam.

Hasil uji hipotesis (uji t)

1. Independensi mampu memperoleh tingkat koefisien 0,442 dan nilai t-hitung 2.996 dengan sig. 0.004.
2. Akuntabilitas memperoleh besaran koefisien 0,388 dan nilai t-hitung 3.433 dengan sig 0,001.
3. Keahlian Profesional memiliki nilai koefisien 0,910 dan menunjukkan nilai t-hitung 5.077 dengan sig 0,000.

Pembahasan:

Independensi mampu menanikkan kinerja pengawas menjadi lebih transparan, dan objektif dalam menggambil keputusan. Teori tersebut diperkuat dengan nilai parameter 0,442 (positif) dan t-hitung 2.996 dengan Sig 0.004.

Akuntabilitas yang diterapakan dengan baik akan membuat kinerja pengawas semakin meningkat. Teori diperkuat dengan peneluan hasil koefisien 0,388 (positif) dan t-hitung 3.433 dan sig 0,001.

Keahilan professional yang baik akan membuat pengawas bekerja degan lebih mudah, dan mampu menyelesaikan masalah dengan efektif dan efisien. Penelitian ini memperkuat teori yang ada dengan memperoleh hasil koefisien 0,910 (positif) dan t-hitung 5.077 dengan Sig 0,000.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian yang dilakukan, ditemukan hasil kinerja pengawas yang baik dapat diciptakan dengan menerapkan sikap independensi, dan akuntabilitas dalam diri pengawas. Keahlian professional juga wajib terus ditingkatkan oleh pengawas agar nantinya kinerja mereka semakin baik dalam proses menjalankan tugas yang diberikan. Kedepannya pengawas harus mampu meningkatkan independensinya dan melaporkan berbagai hal dengan bukti nyata berupa dokumen pendukung dapat membuat tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pengawas semakin tinggi. Akuntabilitas harus terus dikembangkan, berani bertanggung jawab dengan seluruh tindakan dan melaporakan berbagai tindakan yang dirasa mencurigakan akan membuat kinerja seorang pengawas meningkat. Pelatihan kerja

harus terus dilakukan pada LPD di Kecamatan Payangan, dengan pelatihan pengawas mampu meningkatkan keahlian dan keterampilan yang dimiliki sehingga akan meningkatkan kinerja pengawas kedepannya.

Daftar Pustaka

Agoes, S. (2014). *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik* (4th ed.). Salemba Empat.

Akhmad Fauzi, R. H. N. A. (2020). Manajamen Kinerja. *Manajemen Kinerja*, 1. https://www.google.co.id/books/edition/MANAJEMEN_KINERJA/hMjjDwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=kinerja&printsec=frontcover

Arens, A., A, R. J., & Elder, M. S. (2014). *Auditing and Assurance service* (12th ed.). Erlangga.

Arens, A., A, R. J., Elder, M. S., & Beasley. (2011). *Audit dan Jasa Assurance : Pendekatan Terpadu*. Salemba Empat.

Ayu, D., Wedanti, S., Putu, S. A., Indraswarawati, A., Nuratama, I. P., & Bisnis, F. E. (2021). PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, KEAHLIAN PROFESI, DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP KINERJA PENGAWAS LEMBAGA PERKREDITAN DESA (LPD) DI KECAMATAN GIANYAR. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, *2*(1), 514–541. https://ejournal.unhi.ac.id/index.php/HAK/article/view/1578

Azis, N. A. (2021). *MODEL INTERAKSI INDEPENDENSI AUDITOR*. https://www.google.co.id/books/edition/MODEL_INTERAKSI_INDEPENDENSI_AUDITOR/K4UxEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=independensi+auditor&printsec=frontcover

Eka Damayanthi, I. G. A., & Lely Aryani Merkusiwati, N. K. (2021). Kinerja Pengawas Lembaga Perkreditan Desa dan Faktor yang Mempengaruhinya Dimoderasi Budaya Tri Hita Karana. *E-Jurnal Akuntansi*, *31*(4), 937–954. https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i04.p11

Eri Gunarta, I. W. (2022). *Rp 22 Miliar Diduga Raib, Nasabah LPD Begawan Gianyar Pertanyakan Deposito Tak Cair*. https://bali.tribunnews.com/2022/01/12/rp-22-miliar-diduga-raib-nasabah-lpd-begawan-gianyar-pertanyakan-deposito-tak-cair

Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program (IBM SPSS)* (8th ed.). Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* (9th ed.). Universitas Diponegoro.

Irwanti, A. N. (2011). Pengaruh Gender dan Tekanan Ketaatan Terhadap Audit Judgment, Kompleksitas Tugas sebagai Variabel Moderating. *Skripsi Universitas Diponegoro Semarang*.

Nyoman Widyantara, I., Arie Wahyuni, M., & Tungga Atmadja, A. (2017). Pengaruh Independensi, Motivasi, Kompetensi, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Badan Pengawas Sebagai Auditor Internal Pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Di Kecamatan Buleleng. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, *1*(Vol 8, No 2 (2017):). https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/13278

Putra, I. G. A., & Jati, I. K. (2019). Analisis Pengaruh Profesionalisme, Independensi dan Pengalaman Kerja Pada Kinerja Pengawas Internal (Panureksa) LPD. *E-Jurnal Akuntansi*, 1464. https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i02.p23

Rajab, B. (2002). *Profesionalisme Dalam Peralihan Peradaban*. Gramedia Pustaka Utama.

Rusdiana, A., & Nasihudin. (2018). *Akuntabilitas Kinerja dan Pelaporan Penelitian*. https://www.google.co.id/books/edition/AKUNTABILITAS/Z2NUEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=akuntabilitas+auditor&printsec=frontcover

Sentosa, K. G. A. A., & Budiartha, I. K. (2021). Independensi, Motivasi, Keahlian Profesional, Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja dan Kinerja Pengawas Lembaga Perkreditan Desa. *E-Jurnal Akuntansi*, *31*(3), 652. https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i03.p10

Septiawan, B., Masrunik, E., & Rizal, M. (2020). *Motivasi Kerja dan Gen Z*. https://www.google.co.id/books/edition/Motivasi_Kerja_dan_Gen_Z/eKzuDwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=teori+motivasi+manajemen&printsec=frontcover